

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN, PEMANFAATAN FASILITAS TERHADAP PRESTASI DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Reni Evionika, Tedi Rusman dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS Universitas Lampung
Email : *Renievionika16@gmail.com*

The purpose of this study was to determine the effect of critical thinking skills, learning independence and utilization of learning facilities on the students achievement by paying attention to the learning activities in grade XI of SMA N 2 Kalianda in 2018. The method used in this study was descriptive verification with an ex post facto approach and survey. The population in this study were students of grade XI IPS SMA N 2 Kalianda which are 204 students with a total sample of 135 students. The sampling techniques were done by using simple random sampling. The results showed that there was a significant effect of critical thinking skills, learning independence and utilization of learning facilities on learning achievement in grade XI SMA N 2 times in 2018 of 75.8%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa dengan memperhatikan aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kalianda yang berjumlah 204 Siswa dengan jumlah sampel sebanyak 135 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 kalianda Tahun 2018 Sebesar 75,8%.

Kata kunci : kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Dengan kata lain siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar. “Prestasi Belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar” (Sumadi Suryabrata, 2011: 175).

Berdasarkan penelitian pendahuluan, hasil belajar siswa kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 Prestasi belajar siswa tergolong rendah, yaitu dari sebanyak 97 siswa, hanya 22 siswa atau 22,68% siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2010: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa oleh siswa 100%. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar <60%.

Kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan prestasi belajar dapat berjalan tanpa kendala karena prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh banyak

faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan faktor internal dalam diri siswa yang dapat mendukung dan menghambat prestasi.

Di dukung dengan pendapat Johnson (2010: 125) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Dengan demikian dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan terampil dan aktif secara terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Adapun tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa siswa yang menyatakan kurangnya berpikir kritis pada siswa sebanyak 53% (13 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontoh apa yang telah dilakukan oleh teman sebangkunya sehingga menjadi dampak negatif bagi siswa itu sendiri dan membuat siswa tidak berpikir kritis. Sedangkan untuk merangsang berpikir kritis siswa kegiatan pembelajaran harus membuat siswa dapat menjawab permasalahan dengan banyak cara sehingga dapat membuat seorang siswa lebih berani menyampaikan inovasinya dalam pembelajaran tersebut.

Di samping faktor kemampuan berpikir kritis, faktor kemandirian belajar juga diduga mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Basir (2010) bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapaitujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya” Dengan demikian kemandirian belajar siswa akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya kemandirian belajar pada siswa sebanyak 60% (15 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang kemandirian belajar. Maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah. Karena masih banyaknya siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan masih banyak yang bergantung pada orang lain.

Selain faktor kemandirian belajar faktor pemanfaatan fasilitas belajar juga sangat mmepeengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 88), “Faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu : faktor yang berasal dari dalam (internal), dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi fisik, persepsi, motivasi, disiplin, sikap, minat dan kreativitas. Sedangkan faktor dari luar meliputi guru, kurikulum, proses belajar dan fasilitas belajar”.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya pemanfaatan fasilitas pada siswa sebanyak 65% (16 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang pemanfaatan fasilitas..Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa jika fasilitas belajar yang dibutuhkan tersedia. Dengan semakin lengkap sarana dan prasarana

yang ada maka semakin memudahkan siswa untuk dapat memahami dan mengerti isi dari bahan pelajaran yang disampaikan . siswa juga akan merasa lebih tenang karena tidak disibukkan oleh kekurangan sarana dan prasarana belajar yang pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar juga diperlukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang di inginkan. Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan kurangnya Aktivitas belajar pada siswa sebanyak 70% (17 siswa) dari 25 siswa yang memberikan tanggapan tentang aktivitas abelajar.

Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi dan aktivitas kelompok melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran masih rendah hal tersebut dapat dilihat apabila pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, malas menanyakan materi yang belum jelas, tidak mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kalianda yang berjumlah 204 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 135 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Aktivitas Belajar.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,397 > 1,65639$ dan sig. $0,018 < 0,05$ atau 20,3%, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda dapat diterima.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Aktivitas Belajar.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,924 > 1,65639$ dan sig. $0,000 < 0,05$ atau diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,364 atau 36,4% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang

berbunyi:” Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda” dapat diterima.

3. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalinda. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,526 dan tingkat signifikansi (sig.) 0,001. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 135 - 2 = 133$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,65639; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,526 > 1,65639$ dan sig. $0,001 < 0,05$ atau koefisien jalur ρ_{YX_3} sebesar 0,294 atau 29,4%, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas belajar, dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi:” Ada pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda dapat diterima.

4. Hubungan Antara Variabel Eksogen (Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan pemanfaatan Fasilitas Belajar).

Hipotesis keempat ada hubungan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa kelas XI SMA N 2 kalianda. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi antara variabel Kemampuan berpikir kritis (X_1) dengan Kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,738. Koefisien korelasi antara variabel Kemampuan berpikir kritis (X_1) dengan variabel Pemanfaatan fasilitas belajar (X_3) diperoleh sebesar 0,660 dan koefisien korelasi antara variabel Kemandirian belajar (X_2) dengan variabel Pemanfaatan fasilitas belajar (X_3) diperoleh sebesar 0,728. Sedangkan

koefisien r_{tabel} dengan $dk = 135$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,1675$ (hasil intervalasi) dengan demikian untuk semua variabel $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda dapat diterima, dengan kata lain ada hubungan antara variabel eksogen, hal ini telah sesuai dengan persyaratan analisis jalur, yaitu antara variabel eksogen harus saling berhubungan.

5. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis kelima adalah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis data dengan t diperoleh t_{hitung} untuk variabel Kemampuan berpikir kritis sebesar $4,423$ dan tingkat signifikansi (sig.) $0,000$. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 135 - 2 = 133$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $1,65639$; dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,423 > 1,65639$ dan sig. $0,010 < 0,05$ atau koefisien jalur ρ_{ZX_1} sebesar $0,300$ atau 30% maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis yang berbunyi :” Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda ” dapat diterima.

6. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Hipotesis keenam ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis data dengan t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,797 > 1,65639$ dan sig. $0,006 < 0,05$ atau koefisien jalur ρ_{ZX_2} sebesar $0,215$ atau $21,5\%$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis yang berbunyi : “Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda “ dapat diterima .

7. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa.

Hipotesis ketujuh adalah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis dengan t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,277 > 1,65639$ dan sig. $0,024 < 0,05$ atau koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar $0,156$ atau $15,6\%$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis yang berbunyi ; “Ada pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda” dapat diterima .

8. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa.

Hipotesis kedelapan adalah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis dengan t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,610 > 1,65639$ dan sig. $0,000 < 0,05$ atau koefisien jalur untuk variabel Aktivitas belajar diperoleh ρ_{ZY} sebesar $0,316$ atau $31,6\%$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis yang berbunyi :” Ada pengaruh Aktivitas belajar, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 kalianda dapat diterima.

9. Pengaruh Kemampuan berpikir Kritis, Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Aktivitas Belajar.

Hipotesis kesembilan adalah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar Siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis dengan F diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $66,298 > 2,67$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan Kadar Determinasi sebesar

0,603 atau 60,3% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis ke 9 yang berbunyi: “Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda dapat diterima.

10. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, kemandirian Belajar, Pemanfaatan Fasilitas belajar dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis kesepuluh adalah ada Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, kemandirian Belajar, Pemanfaatan Fasilitas belajar dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda. Berdasarkan hasil analisis dengan F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $101,737 > 2,67$ dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan Kadar Determinasi sebesar 0,758 atau 75,8%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis ke 10 yang berbunyi:” Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas, dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Kalianda dapat diterima.

KESIMPULAN

1. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Kemampuan berpikir kritis terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA N 2 Kalianda . Jika kemampuan berpikir kritis pada siswa tinggi maka aktivitas belajarnya pun akan meningkat, dan sebaliknya apabila kemampuan berpikir siswa rendah maka aktivitas belajarnya pun rendah.
2. Secara parsial ada pengaruh Kemandirian belajar terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA N

2 Kalianda . Jika Kemandirian belajar siswa tinggi maka aktivitas belajarnya pun tinggi, dan sebaliknya apabila kemandirian belajarnya rendah maka aktivitas belajarnya pun rendah.

3. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA N 2 Kalianda . Jika pemanfaatan fasilitas belajar tinggi maka aktivitas belajar siswa pun tinggi dan sebaliknya apabila pemanfaatan fasilitas belajar siswa rendah maka aktivitas belajarnya pun rendah.
4. Ada hubungan antara semua variabel eksogen (Kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar, dan Pemanfaatan fasilitas belajar Kelas XI SMA N 2 Kalianda.
5. Ada pengaruh langsung Kemampuan berpikir kritis terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda . Jika kemampuan berpikir kritis siswa tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi dan sebaliknya jika kemampuan berpikir kritis siswa rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.
6. Ada pengaruh langsung Kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda. Jika kemandirian belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi dan sebaliknya apabila kemandirian belajar siswa rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.
7. Ada pengaruh langsung Pemanfaatan fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda . Jika pemanfaatan fasilitas belajar tinggi maka prestasi belajar siswa tinggi dan sebaliknya apabila

pemanfaatan fasilitas siswa rendah maka prestasi belajar siswa rendah.

8. Ada pengaruh langsung Aktivitas belajar terhadap Prestasi belajar siswa pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda. Jika aktivitas belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi dan sebaliknya apabila aktivitas belajar siswa rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.
9. Ada pengaruh Kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar dan Pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap Aktivitas belajar Kelas XI SMA N 2 Kalianda. Jika kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar tinggi maka aktivitas belajarnya pun tinggi, dan sebaliknya apabila kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar rendah maka aktivitas belajarnya pun rendah.
10. Ada pengaruh Kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar, Pemanfaatan fasilitas belajar dan Aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA N 2 Kalianda. Jika kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan aktivitas belajar tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi dan sebaliknya apabila kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan aktivitas belajar siswa rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, La Ode. 2010. *Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri*. (Diakses dari <http://www.smadwiwarna.net/webseite/data/artikel/kemandirian.htm/> tanggal 17 september 2018).
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Johnson, David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Edythe Johnson. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Penerjemah: Narurita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Rusman, Tedi. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.